

Menjadi Lingkungan atau Cabang yang Paling Bersahabat dan Ramah

Penatua Peter F. Meurs dari Tujuh Puluh

Penasihat Pertama dalam Presidensi Area Asia

Bertahun-tahun yang lalu, ketika melayani sebagai seorang Uskup, saya bertanya kepada dewan lingkungan kami, “Bagaimana kita dapat menjadi lingkungan yang paling bersahabat dan ramah?” Kami berembuk bersama tentang seperti apa rasanya ketika datang ke lingkungan kita untuk pertama kalinya. Siapa yang akan menyambut kita? Apakah seseorang akan duduk bersama kita? Apa yang terjadi jika kita tidak berpakaian dengan sopan atau terlihat jelas bergumul dengan kecanduan merokok? Kami berbicara tentang kasih Juruselamat dan bagaimana kami dapat memastikan bahwa mereka yang mengunjungi lingkungan kami merasakan kasih itu. Sewaktu kami melanjutkan berembuk bersama, setiap anggota dewan lingkungan memikirkan dan membahas kontribusi yang dapat mereka berikan untuk membantu lingkungan kami menjadi lebih bersahabat dan ramah. Bersama-sama, kami mengembangkan beberapa gagasan dan sebagai dewan lingkungan berkomitmen di minggu-minggu mendatang mencoba untuk:

1. Secara pribadi berjabat tangan dengan para anggota baru dan simpatisan serta membantu mereka merasa diterima dan nyaman.
2. Membahas cara-cara menjadi lingkungan yang paling bersahabat dan ramah dalam setiap pertemuan pelengkap dan kuorum.
3. Mengajak remaja putra untuk berada di area parkir sebelum pertemuan untuk menyambut semua orang dan memberikan bantuan bagi mereka yang memerlukan bantuan.

4. Mengajak para remaja putri sebagai penyambut (greeter) tamu di lobi dan membantu semua yang memasuki gedung merasakan kasih Juruselamat.
5. Memperkenalkan anggota baru dan simpatisan kepada seorang anggota keuskupan.
6. Menyambut dan mengenali para anggota baru dan simpatisan di kelas-kelas, pertemuan organisasi pelengkap dan imamat.
7. Menghindari untuk menghakimi, atau memberi saran kepada, anggota baru atau anggota yang aktif kembali yang tidak mengenakan pakaian Gereja pada umumnya.
8. Merekomendasikan pemanggilan dan penugasan bagi anggota baru yang akan memberkati kehidupan mereka dan membantu mereka merasa dibutuhkan dan belajar serta bertumbuh.
9. Menugasi brother dan suster yang Melayani untuk memelihara para anggota baru.
10. Bekerja bahu-membahu dengan misionaris penuh waktu, supaya simpatisan mereka terhubung dengan anggota lingkungan dan memiliki teman di lingkungan yang mengasihi mereka segera setelah mereka mulai menghadiri Gereja.

Ketika dewan lingkungan terus menerapkan gagasan-gagasan mereka dan meninjau perkembangannya, kami dengan cepat menjadi lingkungan yang lebih bahagia. Sewaktu kami belajar bersama bagaimana menjadi bersahabat dan ramah, kami semua merasa lebih dikasihi dan bersatu.



Penatua Meurs

Gereja menjadi pengalaman yang menyenangkan dan orang-orang yang menghadiri lingkungan untuk pertama kalinya merasa kerasan.

Dalam surat kepada semua lingkungan dan anggota dewan lingkungan segera setelah konferensi umum yang lalu, Presidensi Utama menulis: Pelayanan Juruselamat meneladankan dua perintah besar: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu” dan “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”¹ Dalam semangat yang sama, Yesus juga mengajarkan, “Kamu adalah mereka yang telah Aku pilih untuk melayani orang-orang ini.”²

Selama konferensi umum, Presiden Nelson mengundang kita untuk saling melayani dalam cara yang lebih tinggi dan lebih kudus. Pelayanan tidak terbatas pada tugas-tugas Pelayanan Imamat atau Lembaga Pertolongan. Ketika kita sepenuhnya memahami undangan untuk mengasihi Allah dan sesama kita, kita akan menemukan kesempatan untuk melayani dalam hampir setiap keadaan.

Dalam Kitab Mormon, terdapat banyak contoh Pelayanan yang luar biasa. Selama misi keempat putra Mosia, ribuan orang Laman diinsafkan kepada Tuhan. Orang-orang yang baru diinsafkan itu mengambil ke atas diri mereka nama Anti-Nefi-Lehi. Sebagai bagian dari pertobatan dan perubahan hati mereka, mereka menguburkan senjata mereka jauh di dalam tanah sebagai suatu kesaksian kepada Allah bahwa mereka tidak akan pernah menggunakan senjata lagi untuk

penumpahan darah manusia.³ Para anggota Gereja baru yang luar biasa ini diserang oleh orang-orang Laman lainnya paling sedikit dalam dua kesempatan dan banyak yang terbunuh. Meski demikian, mereka tetap setia pada perjanjian mereka. Dalam tindakan pelayanan dan pengurbanan yang luar biasa, orang-orang Zarahemla menerima mereka, mengatakan “Lihatlah, kita akan menyerahkan tanah Yerson ... kepada saudara-saudara kita untuk warisan.”⁴ Orang-orang Nefi menempatkan pasukan mereka di seluruh perbatasan sekitar tanah Yerson dan memberi perlindungan bagi para anggota yang baru ini.⁵

Setelah itu, Alma dan Amulek memimpin sebuah misi kepada

orang-orang Zoram. Banyak yang miskin dari mereka bergabung dengan Gereja dan diusir oleh saudara-saudara mereka yang sombong dan kaya. Orang-orang yang baru diinsafkan ini pergi kepada orang-orang Amon, yang dengan tindakan kasih dan pelayanan yang luar biasa “menerima semua yang miskin dari orang-orang Zoram yang datang kepada mereka, dan merawat mereka, dan mengenakan kepada mereka pakaian, dan memberi kepada mereka tanah untuk warisan mereka; dan mereka melayani mereka menurut kebutuhan dan keinginan mereka.”⁶

Ketika kita mengikuti teladan Pelayanan ini, adalah doa saya bahwa kita akan menyambut, mengasihi,

memelihara, dan Melayani semua anggota baru dan simpatisan yang mengahdiri lingkungan serta cabang kita. Saya berharap ketika kita mau menjangkau dalam persahabatan, kita dapat membantu mereka belajar dan berkembang dan kita akan mengundang mereka untuk berpartisipasi melalui pemanggilan dan tugas-tugas yang bermakna. Saya tahu ketika kita melakukan ini, kita akan mengalami sukacita yang luar biasa dan mereka akan merasakan kasih besar Juruselamat melalui kita. ■

CATATAN:

1. Matius 22:37, 39.
2. 3 Nefi 13:25.
3. Lihat Alma 24:18.
4. Alma 27:22.
5. Lihat Alma 28:1–3.
6. Alma 35:9.

SEPUTAR GEREJA

Search Inward, Reach Outward, Look Heavenward

Oleh: Elisa Sarwono

Camp Hulu Cai Ciawi Bogor menjadi tempat Konferensi Dewasa Lajang Muda Multi Pasak 2018. Acara diselenggarakan dari tanggal 31 Mei-2 Juni 2018. Peserta berjumlah sekitar 200 orang dari seluruh Indonesia, ditambah beberapa peserta dari Malaysia, Selandia Baru, Iran, dan

Afganistan. Tema konferensi yaitu mencari ke dalam, meraih ke luar dan melihat ke surga [kekekalan]

Di hari pertama para peserta dengan semangat mendengarkan pelajaran yang ditujukan kepada mereka untuk terus mengingat pilihan dan potensi yang ada dalam diri mereka yang bisa

memengaruhi banyak hal dalam kehidupan. Hari itu pun mereka diminta untuk membuat pilihan dalam permainan lempar bola, setiap peserta punya andil untuk menentukan pasangan dengan cara melemparkan bola. Dari permainan tersebut banyak pasangan terbentuk yang siap mengikuti acara



Berolahraga dan menari bersama di pagi hari.



Lokasi konferensi, Camp Hulu Cai.



Penatua Subiantoro, pembicara pembuka di konferensi.



Berusaha menyelesaikan masalah di salah satu booth.



Memainkan permainan tradisional, seru.

selanjutnya yaitu *speed exhibition*, pasangan peserta mendatangi setiap *booth* dan menyelesaikan masalah yang ada di setiap *booth*. Malam harinya diadakan *LDS Got Talent* yaitu malam bakat yang meriah, menghibur dan menyadarkan bahwa setiap anak-Nya punya bakat yang luar biasa.

Hari kedua diawali dengan *Scripture Update* bersama Brother Simanungkalit. Dilanjutkan oleh Brother Meyer dengan pelajaran mengenai bagaimana merencanakan dengan baik kehidupan kita. Kemudian Uskup Ricky Mak memimpin sesi tanya

jawab dengan 3 narasumber yaitu Brother Agus Kusumarmanto, Presiden Batasi, serta Sister Devara. Acara selanjutnya adalah menari bersama kemudian *outbound* dengan banyak permainan. Hal ini berkesan bagi Rannod Rifado (Bekasi 2), "Lokasinya asik, acaranya menarik, *outboundnya* ga *krik*." Malam harinya *Imagination Night* diadakan, setiap peserta berekspresi menjadi apa pun yang mereka mau seperti pilot, polisi, dll. Amelia Rey Savira (Surabaya 1) mengatakan, "seneng banget, soalnya bisa ketemu temen baru. Terus gamenya juga seru. Aku seneng banget waktu *Imagination Night* ... itu keren, aku jadi banyak nemu temen-temen yang punya kesukaan sama"

Hari ketiga adalah puncak acara di mana semua peserta berolahraga dan menari bersama. Kebahagiaan mereka dapat terukur dari tawa canda mereka

saat bermain itu. Bagi Elisabeth Nainggolan (Medan), "Banyak hal yang saya dapatkan dan pelajari dari setiap kegiatan. Itu semua untuk membantu kami lebih sadar dengan masa depan kami. Dan belajar untuk merencanakan masa depan sebaik mungkin. Dan yang paling spesial sewaktu malam bakat dan *imagination night*." Ikka Patricia (Yogya), berpendapat, "Selama kegiatan semua menarik dan seru. Mendorong para lajang untuk membuat gol untuk masa depan. Para pemimpin Gereja memotivasi untuk membuat *planning* masa depan dan memahami pentingnya kehidupan kekal".

Acara berakhir, masing-masing mungkin memiliki kesan yang berbeda, namun mereka sepakat bahwa kehidupan ini tempat belajar dan mengembangkan potensi untuk kekekalan nanti. ■



Salah satu kegiatan outbound.



Perlombaan di air.



Permainan yang memerlukan kekompakan.

Semangat Bandung

Oleh: Edi Rochadi & Lisa Arwanti

Bandung adalah satu-satunya unit Cabang yang ada di Pasak Jakarta. Meski anggota dan kehadiran setiap minggunya relatif sedikit, tetapi semangat para anggotanya perlu diacungi jempol. Cabang Bandung tidak pernah sepi kegiatan, selalu ada beragam acara diadakan. Selain itu Cabang Bandung juga rutin mengirimkan laporan kegiatan sehingga memperoleh nilai 'Memuaskan' dalam evaluasi sejarah Gereja.

Berikut adalah sebagian dari banyak kegiatan yang tercatat sejak awal tahun ini: ■

3. Para misionaris yang melayani di Bandung pun tidak kalah bersemangat. Mereka mengajarkan bahasa Inggris kepada para siswa di SLB Bina Anugrah, dan beberapa lagu berbahasa Inggris.



1. Pemulihan Imamat Harun juga diperingati secara istimewa di Cabang Bandung, dan dihadiri oleh Presiden Pasak Jakarta yang baru, Presiden Erwin Dumalang. Dua pemegang Imamat Harun, Brother Septa Marsahala Hutapea dan Brother Jay Richard Rochadi, mengungkapkan rasa syukur mereka sebagai diaken. Mereka bersyukur atas kesempatan untuk melayani di pertemuan Sakramen dan bersemangat untuk bersiap melanjutkan pelayanan sebagai Pengajar.

4. Ulang tahun ke-188 Gereja juga diperingati dengan meriah. Para anggota menyumbangkan bakat mereka melalui nyanyian dan tarian. Satu keluarga dari Kanada, keluarga Sala, juga turut meramaikan acara ini dengan suara merdu mereka.



2. Bulan Maret adalah ulang tahun Lembaga Pertolongan. Para sister berbicara mengenai bangkit dalam kekuatan para sister di Sion, peranan sebagai para wanita istimewa dan putri Tuhan, serta bagaimana memelihara kedamaian di rumah.

5. Api Unggun "Ku Ingin ke Bait Suci." Para anggota bersemangat untuk dapat pergi ke bait suci, menjaga kelayakan dan memiliki rekomendasi bait suci adalah syarat utamanya, di samping beberapa persiapan penting lainnya. Pada kesempatan ini para anggota diberi celengan dan buku tabungan untuk mewujudkan impian mereka pergi ke bait suci. Mereka juga harus mempersiapkan nama-nama leluhur hingga empat generasi agar dapat melakukan tata cara perwakilan.